

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang telah lama ada di Indonesia, terlebih terjadi pada tahun 2014 sampai 2015. Kemiskinan diakibatkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi seperti kualifikasi pendidikan masyarakat yang kurang, kapasitas tenaga kerja yang tidak optimal, besaran upah kerja yang sangat minim, penyaluran pendapatan yang tidak memadai, kurangnya harapan tempat kerja, dan ketidakstabilan politik. Menurut Badan Pusat Statistik atau yang biasa disebut BPS (2021) pada tahun 2021, total penduduk miskin yang ada di Indonesia pada bulan September tahun 2021 mencapai 26,50 juta atau kurang lebih 9,54% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia, jumlah ini lebih kecil sekitar 1,03 juta jika dibandingkan bulan Maret dan menyusut 1,04 juta jiwa dengan bulan September tahun lalu.

Tabel 1. 1

Data Kemiskinan Provinsi D I Yogyakarta

No	Data Penduduk Miskin DIY Tahun 2021	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
1	Provinsi D I Yogyakarta	3.668.719	506.400
2	Kabupaten Kulon Progo	436.395	81.140
3	Kapanewon Pengasih	52.514	23.410
4	Kalurahan Karang Sari	11.087	5.753

Sumber : (BPS Kabupaten Kulon Progo 2021)

Menurut tabel 1.1 data kemiskinan Provinsi Yogyakarta pada tahun 2021, jumlah penduduk Provinsi Yogyakarta yaitu 3.668.719 jiwa dengan jumlah penduduk miskin yaitu 506.400 (13,80%). Data jumlah penduduk Kabupaten Kulon Progo 436.395 jiwa dengan total penduduk miskin 81.140 jiwa (18,59%). Sedangkan Kapanewon Pengasih jumlah penduduk yaitu 52.514 jiwa dengan total penduduk miskin 23.410 jiwa. Khusus untuk Kalurahan Karang Sari sendiri total penduduk miskin sejumlah 5.753 jiwa dari jumlah penduduk yaitu 11.087 jiwa.

Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan pada sektor ekonomi di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia sangat signifikan, salah satu contohnya banyak perusahaan melakukan PHK terhadap karyawannya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa telah terjadi PHK kurang lebih 1,5 juta pekerja, dengan 90% di antaranya dirumahkan dan 10% di PHK (Hanoatubun et.al 2020).

Pemerintah telah bergerak untuk menanggulangi dampak negatif akibat yang ditimbulkan Covid-19 bagi masyarakat. Pemerintah akan memberikan kebijakan berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Pemerintah melalui Menteri Desa akan menyiapkan dana untuk program ini sebesar Rp 22,4 triliun untuk didistribusikan kepada masyarakat miskin yang terdampak pandemi covid-19, dana tersebut diambil sekitar 31% dari Dana Desa (Prabandari, 2020).

Kebijakan lainnya untuk lebih mengurangi dampak dari penyebaran covid-19 yaitu Pemerintah telah merancang berbagai kebijakan baru dengan menetapkan Undang-Undang baru pengganti UU No 1 Tahun 2020, yaitu UU No 2 Tahun 2020. Dalam ketentuan baru ini dijelaskan bahwa Prioritas penggunaan Dana Desa dapat digunakan untuk bantuan tunai langsung kepada masyarakat miskin di desa dan khususnya untuk kegiatan penanggulangan pandemi covid 19.

Menurut kebijakan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Desa PPDT No 6 Tahun 2020, BLT-Dana Desa merupakan bantuan yang dikhususkan untuk masyarakat miskin yang tinggal di desa, dana yang akan diberikan terhadap masyarakat merupakan alokasi penggunaan Dana Desa. Tujuan dengan diberikannya program ini diharapkan agar kehidupan masyarakat miskin di desa dapat berjalan stabil dalam kegiatan ekonomi dan sosialnya. Nantinya setiap keluarga yang terdaftar akan mendapatkan bantuan sebesar Rp 300.000/bulan, dan program ini akan berjalan selama 12 bulan. Apabila kebutuhan desa melebihi jumlah maksimal dana yang dapat dialokasikan oleh desa, kepala desa dapat mengusulkan kepada bupati/walikota untuk menambah alokasi dana desa untuk bantuan tunai langsung. Alasan tambahan alokasi berdasarkan keputusan Badan Desa Khusus harus dilampirkan pada proposal. (Nugraha, 2020).

Penelitian mengenai Efektivitas penyaluran BLT Dana Desa pernah dilakukan oleh Widyastuti *et.al* (2021), dan Firmansyah *et.al* (2022) Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran program Bantuan

Langsung Tunai (BLT) di daerah yang mereka teliti sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku akan tetapi belum efektif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofi (2021), Ibrahim (2020), Nafiah *et.al* (2021) menunjukkan hasil di daerah yang mereka teliti bahwa efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) sudah efektif dan dijalankan sesuai prosedur.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran bantuan langsung tunai (BLT) di setiap daerah belum sepenuhnya efektif dan sesuai prosedur, maka peneliti melakukan penelitian serupa pada Kalurahan karangsari Kapanewon Pengasih. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian campuran desain paralel konvergen. Menurut Cresswell (2011) desain paralel konvergen adalah teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif lalu dianalisis bersama-sama untuk memahami masalah penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin membandingkan antara hasil observasi kualitatif dan kuantitatif apakah keduanya saling mendukung atau bertolak belakang.

Kalurahan Karangsari merupakan bagian dari Kapanewon Pengasih Wilayah Kabupaten Kulon Progo dengan luas sekitar 1.054.0885 hektar. Kalurahan Karangsari memiliki dataran berbukit 20 m diatas permukaan laut dan terdiri dari 12 padukuhan, 68 RT dan 30 RW. Pandemi covid-19 membatasi gerak masyarakat di ruang publik sehingga kebutuhan sehari hari tidak tercukupi dikarenakan mayoritas penduduk di Kalurahan Karangsari merupakan buruh harian lepas (<https://Karangsari-Kulonprogo.Desa.Id>, 2021).

Tabel 1. 2

Data Penerima Program BLT Covid-19 di Kulon Progo Tahun 2021

No	Data Penerima BLT di Kulon Progo	Jumlah RTS Penerima BLT
1	Kabupaten Kulon Progo	9.913
2	Kapanewon Pengasih	871
3	Kalurahan Karang Sari	200

Sumber : (DTKS Kabupaten Kulon Progo 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 data penerima program BLT di Kabupaten Kulon Progo, Kalurahan Karang Sari merupakan kalurahan dengan jumlah RTS penerima BLT Covid-19 terbanyak di Kapanewon pengasih dengan jumlah 200. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian di Kalurahan Karang Sari mengenai Efektivitas penyaluran BLT maka peneliti akan melakukan **“Analisis Prosedur dan Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid 19 di Kalurahan Karang Sari Tahun 2021”**, untuk mengetahui bagaimana prosedur penyaluran BLT dan efektivitas penyaluran yang dilakukan mengingat banyaknya jumlah RTS di Kalurahan Karang Sari.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penilaian prosedur dan efektivitas penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Tahun 2021 terhadap masyarakat terdampak pandemi Covid 19 di Kalurahan Karang Sari Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana prosedur penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid 19 Tahun 2021 terhadap masyarakat miskin di Kalurahan Karang Sari Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana tingkat efektivitas penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid 19 Tahun 2021 terhadap masyarakat miskin di Kalurahan Karang Sari Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid 19 Tahun 2021 terhadap masyarakat miskin di Kalurahan Karang Sari Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui efektivitas penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid 19 Tahun 2021 terhadap masyarakat miskin di Kalurahan Karang Sari Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi terhadap berbagai pihak baik dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau sumber informasi terkait dengan prosedur dan efektivitas penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid 19 di lingkungan Program Studi D3. Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan juga masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Setelah adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai prosedur dan efektivitas penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid 19.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait BLT Covid khususnya terkait prosedur dan efektivitas penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid 19 kepada masyarakat dan juga diharapkan penelitian ini bisa menjadi jawaban dari keraguan masyarakat selama ini mengenai proses penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid 19 di Kalurahan Karang Sari Kapanewon Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan masukan untuk membuat kebijakan atau inovasi baru khususnya mengenai prosedur dan efektivitas penyaluran program Bantuan Langsung Tunai (BLT) covid 19.